

IMPLEMENTASI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SDN 2 MARGODADI DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DAN DEMAM BERDARAH DENGUE

**Cintia Puspita, Angelica Nanda Putri, Cheisa Nadira Ramadhani, Novi Nahari,
Ajeng Kusuma Gustanti, Rossa Alvionita, Anggita Anindya Susanto, Anjeli Dwi
Safitri, Mutiara Ferlina, Carissa Maharani, Uswatun Hasanah**

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera
uswatun.hasanah@fa.itera.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to improve elementary school students' knowledge of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as an effort to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) and helminth infections. The activity was conducted at SD Negeri 2 Margodadi, South Lampung Regency, involving approximately 43 fifth-grade students. The implementation methods included an initial survey, preparation of educational materials and media, interactive health education sessions, and evaluation using pre-test and post-test to measure students' knowledge improvement. Educational materials were delivered through leaflets, posters, and animated videos displayed using a projector, accompanied by demonstrations of proper handwashing practices and educational games to increase student participation. The results showed an increase in the average score from 93.72 in the pre-test to 99.53 in the post-test, with an improvement of 5.81 points. Students also demonstrated enthusiasm and active participation during discussion, question-and-answer sessions, and games. Therefore, interactive health education supported by visual media is recommended to be implemented in school health promotion programs to improve students' understanding and healthy living habits.

Keywords: Helminth infection, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Disease prevention.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan infeksi kecacingan. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 Margodadi, Kabupaten Lampung Selatan dengan sasaran sekitar 43 siswa kelas V. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, persiapan materi dan media edukasi, pelaksanaan edukasi kesehatan secara interaktif menggunakan leaflet, poster, dan video animasi melalui proyektor, serta demonstrasi praktik mencuci tangan dan permainan edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 93,72 menjadi 99,53 dengan selisih 5,81 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang interaktif dengan dukungan media visual efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS.

Keywords: DBD, Kecacingan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pencegahan penyakit.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya penting dalam mencegah penyakit melalui

kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, yang perlu diterapkan sejak usia dini terutama pada anak sekolah dasar karena masih dalam tahap pembentukan perilaku (Kemenkes RI,

2016). Anak usia sekolah dasar rentan terhadap penyakit infeksi akibat kebiasaan kebersihan yang belum optimal (Limbong, 2020). Hasil survei di SD Negeri 2 Margodadi menunjukkan adanya permasalahan kesehatan seperti sakit gigi, sakit perut, serta ketidakhadiran akibat flu dan batuk, yang berkaitan dengan kebiasaan tidak mencuci tangan dan kurangnya kebersihan diri. Praktik mencuci tangan yang benar terbukti efektif dalam mencegah penularan penyakit infeksi, serta edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa (Zulfa & Patricia, 2023; Sidabutar *et al.*, 2022).

Selain itu, Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan kecacingan masih menjadi masalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan rendahnya penerapan PHBS. DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang biak pada genangan air (World Health Organization, 2023), dengan kasus yang masih tinggi di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik, 2025). Sementara itu, kecacingan akibat *Soil Transmitted Helminths* masih banyak terjadi pada anak sekolah karena kebiasaan bermain di tanah tanpa menjaga kebersihan diri (Rifai & Fahmi, 2020). Oleh karena itu, penerapan PHBS seperti mencuci tangan, menggunakan alas kaki, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi langkah penting dalam pencegahan, serta sekolah merupakan tempat strategis untuk pelaksanaan edukasi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan (World Health Organization, 2020; Centers 2 for Disease Control and Prevention, 2022).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis di SDN 2 Margodadi, Desa Margodadi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan sasaran siswa kelas V sebanyak sekitar 43 orang. Kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi permasalahan melalui kunjungan langsung serta diskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi lingkungan, aktivitas siswa, dan potensi risiko kesehatan. Hasil survei menunjukkan adanya area lapangan terbuka yang sering digunakan siswa bermain sehingga berisiko terhadap kecacingan, serta adanya informasi kasus DBD di wilayah Desa Margodadi. Setelah itu, tim melakukan tahap persiapan berupa penyusunan materi edukasi, pembuatan media seperti *leaflet*, poster, dan video animasi, serta koordinasi teknis dengan pihak sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi kesehatan secara langsung dan interaktif kepada siswa. Kegiatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pencegahan DBD, pencegahan kecacingan, dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Edukasi juga dilengkapi demonstrasi praktik mencuci tangan serta permainan edukatif agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi melalui *post-test*, pengamatan partisipasi siswa, dan diskusi dengan pihak sekolah untuk menilai efektivitas program. Keberlanjutan program dilakukan dengan menyerahkan media edukasi kepada sekolah agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kesehatan secara berkelanjutan.

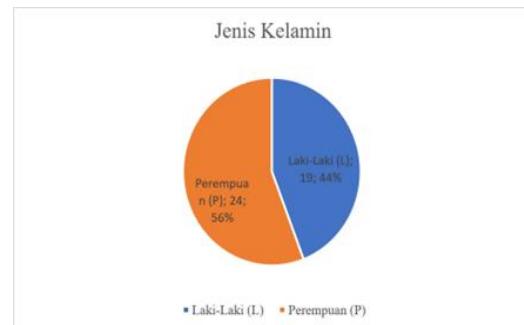
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Margodadi telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini berfokus pada pemberian edukasi terkait pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan kecacingan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa.

Pelaksanaan program ini telah mendapat respons positif dari pihak guru, yang mengharapkan adanya kegiatan edukatif untuk meningkatkan wawasan kesehatan siswa SD Negeri 2 Margodadi. Rangkaian kegiatan pengabdian meliputi penyampaian materi mengenai Pencegahan DBD yang kemudian diakhiri dengan permainan edukatif berupa cerdas cermat secara berkelompok. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pencegahan kecacingan yang diakhiri dengan permainan edukatif “benar, cepat, dan tepat” sebagai bentuk penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

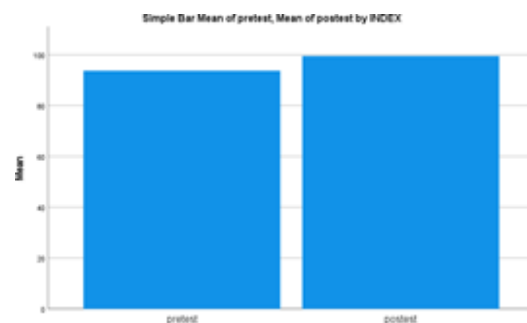
Kegiatan pengabdian ini juga dilengkapi dengan demonstrasi praktik mencuci tangan yang benar sesuai dengan standar kesehatan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa sekolah dasar mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang efektif sebagai bagian dari penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan

awal siswa serta perubahan pemahaman setelah diberikan edukasi. *Pretest* dan *posttest* telah diikuti oleh 43 siswa kelas V SD Negeri 2 Margodadi. Berdasarkan karakteristik peserta, jumlah siswa perempuan sebanyak 24 orang dan siswa laki-laki sebanyak 19 orang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin Siswa

Selanjutnya, hasil *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk mengetahui efektivitas program edukasi PHBS yang telah diberikan. Hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* berdasarkan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, dan *standar error mean* siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	93.72	43	12.154	1.854
	Posttest	99.53	43	2.131	.325

Selanjutnya t-test untuk dilakukan uji paired sample mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah diberikan edukasi PHBS. Hasil uji paired sample t-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test Nilai Pretest dan Posttest

		Paired ... 95% Confidence Interval of the ... Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest	-2.061	-3.126	42	.003

Untuk mengetahui besarnya pengaruh program edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa, dilakukan analisis effect size menggunakan Cohen's d. Hasil analisis effect size disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Effect Size (Cohen's d) Nilai Pretest dan Posttest

			Standardizer	Point Estimasi	95%... Lower
Pair 1	Pretest-Posttest	Cohen's d	12.195	-.477	-.790
		Hedges' correction	12.306	-.472	-.783

Selain analisis statistik, dilakukan juga pengukuran indikator capaian untuk melihat jumlah siswa yang mencapai nilai KKM serta peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan edukasi PHBS. Hasil indikator capaian pretest dan posttest disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Capaian berdasarkan Nilai Pretest dan Posttest

Indikator Capaian	Sebelum Kegiatan (Pre-test)	Sesudah Kegiatan (Post-test)
≥70 (Lulus KKM)	41 anak	43 anak
Peningkatan ≥10%	-	12 anak
Penurunan ≤10%	-	0 anak

Berdasarkan hasil uji Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) menggunakan nilai pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 2 Margodadi, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh Kelompok 10 Project Based Learning (PJBL) Pelayanan Kefarmasian ITERA 2023 di Desa Margodadi, Lampung Selatan. Hasil paired samples statistics menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 93,72 dan posttest sebesar

99,53, sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,81 poin. Peningkatan ini dipengaruhi oleh intervensi berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui metode interaktif yang mencakup materi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), kecacingan, serta praktik mencuci tangan dengan media leaflet, poster, dan video animasi (Faraditta, F. S., dkk 2023).

Nilai standar deviasi *pretest* sebesar 12,154 dan *posttest* sebesar 2,131 menunjukkan bahwa sebelum intervensi pemahaman siswa masih bervariasi, namun setelah edukasi menjadi lebih merata. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga menyetarakan tingkat pemahaman siswa. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,003 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Keberhasilan ini didukung oleh metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif, serta evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* (Faraditta, F. S., dkk 2023).

Analisis Cohen's *d* menghasilkan nilai -0,477 (kategori sedang), yang menunjukkan adanya pengaruh cukup signifikan dari program terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif dan berpotensi untuk dikembangkan lebih luas. Secara kualitatif, peningkatan pemahaman didukung oleh metode praktik langsung seperti demonstrasi mencuci tangan (*experiential learning*), yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam (Suleman, M. A., 2024) Selain itu,

penggunaan video animasi terbukti memudahkan pemahaman melalui visualisasi yang menarik (Azzahra, S., & Prasetyo, T., 2024) serta didukung penelitian lain yang menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual siswa dengan nilai N-Gain sebesar 0,7845 (Wibowo, S. P., & Dahlan, Z., 2025).

Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan juga berperan dalam peningkatan hasil belajar. Permainan edukatif membantu memperkuat pemahaman materi dan meningkatkan minat belajar, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan efektivitas *game-based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait DBD (Leki, A. T., Rada, Y., & Sitaniapessy, D. A. 2025). Demonstrasi cuci tangan dan diskusi tanya jawab membantu siswa memahami materi secara langsung dan mengevaluasi pemahaman mereka. Penelitian di SD 88 Kendari menunjukkan bahwa 57% siswa mampu melakukan prosedur cuci tangan dengan benar, yang menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis praktik (Rahman dkk., 2026)

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan sekolah, fasilitas pembelajaran, serta antusiasme siswa. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya ventilasi ruang kelas, keterbatasan fasilitas pendingin, serta rentang konsentrasi siswa yang pendek. Selain itu, penggunaan istilah ilmiah seperti *Aedes aegypti* masih sulit dipahami sehingga memerlukan penyederhanaan. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait PHBS, pencegahan DBD, dan kecacingan. Dampak ini tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk perilaku hidup sehat. Keberlanjutan program didukung

melalui pemberian media poster sebagai sarana edukasi jangka panjang agar pesan kesehatan tetap tersampaikan dan diterapkan di lingkungansekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Margodadi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan infeksi kecacingan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan. Metode edukasi yang interaktif, seperti penyampaian materi menggunakan media visual (*leaflet*, poster, dan video animasi), demonstrasi praktek cuci tangan, serta permainan edukatif, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Dengan demikian, program edukasi kesehatan berbasis interaktif sangat direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 2 Margodadi yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu,

penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun teknis, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 40-55.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. (2025). *Banyaknya kasus DBD menurut kecamatan, 2023-2024*. BPS Kota BandarLampung.
- Centers for Disease Control and Prevention. 2022. *School Health Guidelines to Promote Healthy Behavior*.
- Faradita, F. S., Araminta, D. B., Intan Nuraini, D. R., Marselina, P., Zirlyvera, A., & Ardabili, M. A. M. (2025). Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada Siswa SD berusia 10-12 tahun berbasis Games Education. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 244-250.
- Gultom, T. B., Sapta, W. A., Murwanto, B., & Putra, M. A. B. (2025).
- Hubungan perilaku 3M plus dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung tahun 2024. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 22-32.

- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Leki, A. T., Rada, Y., & Sitaniapessy, D.A. (2025). Perancangan Game Edukasi Interaktif untuk Pembelajaran dan Pencegahan DBD di SDN Njara Bara. *In Prosiding Seminar Nasional SATI*, 4(1), 583-591.
- Limbong, O. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Infeksi Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(2), 310-318.
- Maulidah, I., Nikmah, R. I., Manggolo, M.J. R., Fitriyani, S. D., & Rohman, N. (2025). Pemanfaatan Smart TV sebagai Sarana Transformasi Digital dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Antusiasme dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(4), 10-16.
- Rahman, Ar Royyan, M., Abdillah, M., Maharani, N. D., Auliya, N. S., Yulistiani, N., Razak, L. O. I., Karaminas, N. R., Safira, H., Putra, M. D. S., & Hasan, M. K. (2026).
- Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 5 Tentang 6 Langkah Cuci Tangan Melalui Sosialisasi dan Pelatihan di SD 88 Kendari. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(3), 404-412.
- Rifai, Y. P. P., & Fahmi, N. F. (2020). Prevalensi infeksi kecacangan soil transmitted helminths (STH) pada anak sekolah dasar. *Proceeding Setiabudi Conference on Innovation in Health, Accounting, and Manag*
- (2025). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Media Video Animasi Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 265-271.
- Sidabutar, S., Purba, J. S., & Dilham, N.N. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas*, 1(2), 86-93.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan experiential learning. *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530-1538.
- Wibowo, S. P., & Dahlan, Z. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 375-387.
- World Health Organization. (2020). *Soil-Transmitted Helminth Infections*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. 2023. *Dengue and Severe Dengue Fact Sheet*. Geneva: WHO.
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 309-316.